BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap anak berhak memperoleh imunisasi dasar sesuai dengan ketentuan untuk mencegah terjadinya penyakit yang dapat dihindari melalui imunisasi. Imunisasi adalah salah satu usaha yang bertujuan untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, dimana jika suatu saat seseorang terpapar dengan penyakit tersebut maka dia tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan (Kementrian Kesehatan RI, 2016).

Tujuan dalam pemberian imunisasi, antara lain mencegah terjadinya penyakit tertentu pada seseorang dan menghilangkan penyakit tertentu di dunia, Melindungi dan mencegah penyakit-penyakit menular yang sangat berbahaya bagi anak, menurunkan kecacatan, morbiditas, dan mortalitas serta bila mungkin didapat eradikasi (pemusnahan) sesuatu penyakit dari suatu daerah atau negeri, mengurangi angka penderita terhadap suatu penyakit yang sangat membahayakan kesehatan bahkan bisa menyebabkan kematian pada penderitanya. Beberapa penyakit yang dapat dihindari dengan imunisasi yaitu seperti campak, polio, difteri, tetanus, batuk rejan, hepatitis B, gondongan, cacar air, TBC, dan lain sebagainya, mencegah terjadinya penyakit tertentu pada seseorang, dan menghilangkan penyakit pada sekelompok masyarakat (populasi) atau bahkan menghilangkan penyakit tertentu dari Dunia seperti pada imunisasi cacar (Maryunani, 2015).

Adapun manfaat imunisasi bagi anak dapat mencegah penyakit menular yang mengakibatkan kecacatan dan kematian, sedangkan manfaat bagi keluarga adalah dapat menghilangkan kecemasan dan mencegah biaya pengobatan yang tinggi bila anak sakit. Anak yang mendapat imunisasi dasar lengkap akan terlindungi dari beberapa penyakit berbahaya dan akan mencegah penularan kepada keluarga dan teman-teman serta masyarakat disekitarnya. Manfaat untuk Negara adalah untuk memperbaiki tingkat kesehatan, menciptakan bangsa yang kuat dan berakal untuk melanjutkan pembangunan Negara (Proverawati dan Andhini, 2016).

Pada masa ini bayi sangat rentan dengan infeksi penyakit yang ada disekitarnya. Program imunisasi merupakan salah satu upaya pencegah

terjangkitnya penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD31), antara lain Tubercolosis, Difteri, Pertusis, Hepatitis B, Polio dan Campak (Depkes, 2016).

Menurut *World Health Organitation* (WHO) pada tahun 2016, terdapat 18,7 juta anak yang tidak mendapatkan vaksinasi atau mendapat vaksinasi tetapi tidak lengkap, Selama 2016, diperkirakan 116,5 juta (sekitar 86%) anak-anak di bawah usia satu tahun diseluruh dunia menerima 3 dosis vaksin difteri,tetanus,pertusis (DTP3). Sekitar 19,5 juta anak didunia masih melewatkan imunisasi dasar dan sekitar 60% anak-anak ini tinggal di 10 negara. Pelaksanaa imunisasi dapat dicegah 2-3 juta kematian setiap tahun sehingga WHO merekomendasikan 25 vaksin untuk penggunaan rutin bagi anak-anak, remaja, dan dewasa.

Berdasarkan data mejangkau setiap orang dengan vaksin yang menyelamatkan jiwa, Riskesdas (2018) didapatkan informasi bahwa target Renstra 2019 untuk cakupan imunisasi di Indonesia mencapai 93% namun pada tahun 2018 yang anak 0-23 bulan yang melakukan imunisasi lengkap hanya mencapai 57,9% yang tidak lengkap mencapai 32,9% dan yang tidak imunisasi mencapai 9,2%. Dari 34 Provinsi menunjukkan bahwa daerah paling tinggi cakupan imunisasi lengkap adalah Provinsi Bali yang mencapai di atas target nasional yakni 96% diikuti oleh Provinsi DIY sebesar 82% sedangkan yang paling rendah cakupan imunisasi adalah Provinsi Aceh sebesar 20% sedangkan Provinsi Gorontalo mencapai 61%. (Kemenkes RI, 2018).

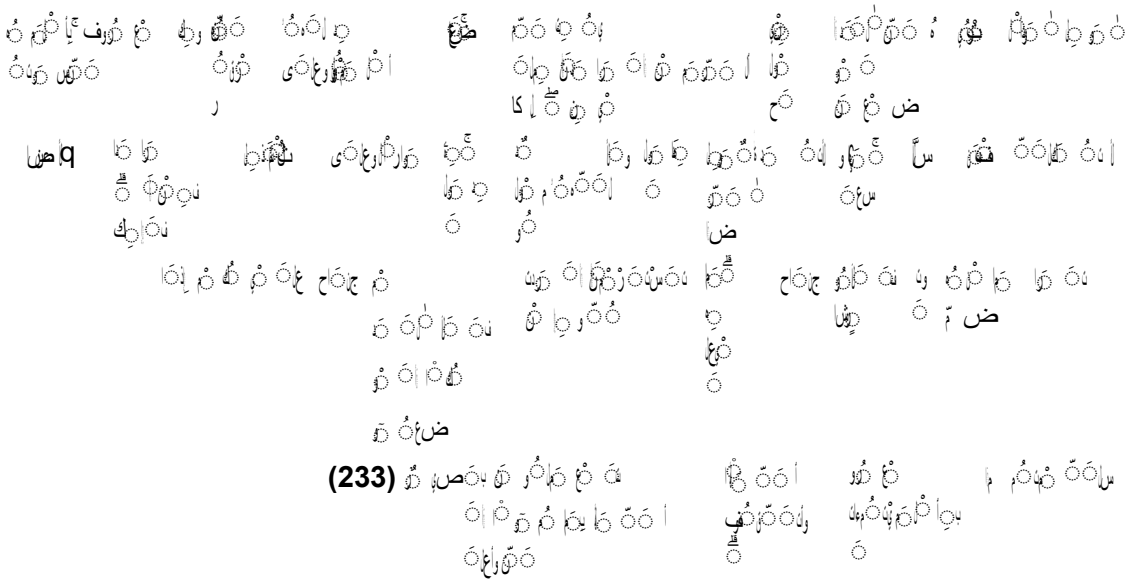
Tindakan medis yang dilakukan dengan menggunakan jarum suntik seperti imunisasi menjadi sumber rasa nyeri untuk anak-anak. Selain nyeri biasanya kecemasan, tekanan, dan rasa takut juga menjadi trauma yang akan berlanjut dewasa. Akibatnya nyeri injeksi yang dirasakan pada anak sebagai pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan yang aktual dan potensial (Anggraini J, 2017)

Menurut teori perkembangan psikoseksual, usia bayi (0-12 bulan) masuk fase oral, dimana bayi mendapatkan kepuasan melalui rangsangan ataupun stimulus yang berpusat pada mulut. Strategi penurunan nyeri dengan menggunakan teknik pemberian ASI merupakan penatalaksanaan nyeri non farmakologi (Putra B, 2017)

Setiap ibu atau perempuan dewasa yang normal, mendapatkan karunia dari Allah SWT untuk bisa hamil dan melahirkan, setelahnya adalah suatu hal yang sudah dipastikan bahwa ibu tersebut akan menyusui. Menyusui merupakan

proses memproduksi ASI di dalam organ reproduksi wanita yang dikenal sebagai payudara. Proses menyusui anak merupakan anugerah yang diberikan Allah untuk seorang ibu. Sebagaimana hadirnya anak yang merupakan rezeki bagi setiap orangtua, menyusui juga merupakan rezeki karena menjadikan pengikat kasih sayang yang kuat antara orangtua dengan anaknya dan juga bagi setiap bayi yang lahir pun juga dikaruniakan naluri untuk menyusu pada ibunya.

ASI merupakan karunia Illahiyah yang diperlukan untuk bayi melalui ibunya, dimana bayi mendapatkan rezeki Allah secara langsung dengan menikmati ASI dan mendapatkan makanan makanan pokok yang paling mudah dicerna juga mencukupi sumber gizi untuk kelangsungan hidupnya. Sehinga ASI bukan hanya tanggung jawab dari ibu kandung sendiri tetapi juga orang disekitarnya. Sebagaimana yang di jelaskan dalam AL-Qur'an dalam Q.S Al-Baqarah (2) ayat 233 :



Artinya: Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran

menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

Asupan gula maupun larutan manis dapat mengurangi rasa sakit, seperti rasa manis yang terdapat pada ASI. Hal ini dikarenakan oleh pelepasan *Bethaendorphin* hormon opiat *endrogen,* yang diproduksi sendiri oleh tubuh, sifatnya mirip dengan *Morfin* dan mekanisme preabsorbsi dari rasa manis.

Bethaendorphin dihasilkan oleh fetus pada saat lahir oleh *gradula pituitary hypothalamus* yang berkaitan dengan reseptor di otak. Serta mengatur regulasi perasaan nyeri. Ketika ibu memberikan ASI pada anaknya maka akan menumbuhkan ikatan psikologis antara ibu dan bayi. Proses ini disebut "pelekatan" (bounding). Bayi pun menjadi jarang menangis dan rewel. (Anggraini J, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan, Arief Dharma 2015) bahwa rata-rata tingkat nyeri pada bayi yang diberikan ASI (intervensi) lebih rendah dibandingkan dengan bayi tidak diberikan ASI (Kontrol) pada saat dilakukan penyuntikan imunisasi.

Menurut (Rahayuningsih, Sri Intan 2015) dalam penelitiannya bahwa bayi yang disuntik imunisasi Combo memiliki tingkat nyeri paling tinggi karena adanya perbedaan ukuran jarum yang digunakan lebih besar dan volume vaksin yang lebih banyak. Berdasarkan studi pendahuluan ditemukan peneliti pada beberapa literatur menunjukkan bahwa imunisasi dapat menimbulkan efek samping cenderung umum dan ringan seperti demam, ruam kulit, atau nyeri dibagian kulit bekas suntikan. Ini merupakan reaksi yang normal dan akan menghilang dalam waktu 2-3 hari. Dalam kasus yang sangat jarang terjadi, seseorang anak juga bisa mengalami reaksi alergi sebagai efek vaksin campak. Rasa nyeri pada saat imunisasi merupakan salah satu penghalang imunisasi, selain nyeri yang terjadi saat imunisasi menjadikan pada orang tua menjadi tidak patuh terhadap jadwal imunisasi. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh "Efek pemberian ASI terhadap tingkat nyeri bayi saat penyuntikan imunisasi".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian yaitu :

1. Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2016 Terdapat 18,7 juta anak yang tidak mendapatkan vaksinasi atau mendapatkan vaksinasi tetapi tidak lengkap. Selama 2016 diperkirakan 116,5 juta (sekitar 86%) anak-anak dibawah usia satu tahun diseluruh dunia menerima 3 dosis (DTP). Dan sekitar 19,5 juta anak di dunia masih melewatkan imunisasi dasar.
2. Berdasarkan data Riskesdas (2018) cangkupan pemberian imunisasi lengkap sebesar 57,9%, imunisasi tidak lengkap sebesar 32,9%, dan

pernah di imunisasi sebesar 9,2%. Data dari cangkupan imunisasi dasar lengkap pada anak mengalami penurunan dari tahun 2013 sebesar 80% dan ditahun 2018 menurun menjadi 60%

3. Pemberian imunisasi dengan prosedur injeksi dapat menimbulkan nyeri pada bayi. Nyeri yang dirasakan pada anak sebagai pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan yang aktual dan potensial.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini bagaimana Efek pemberian ASI terhadap tingkat nyeri bayi saat penyuntikan imunisasi

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis bagaimana Efek pemberian ASI terhadap tingkat nyeri bayi saat penyuntikan imunisasi melalui studi literatur.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi berupa informasi tentang bagaimana efek pemberian ASI terhadap tingkat nyeri bayi saat penyuntikan imunisasi.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sosialisasi dan informasi tentang bagaimana efek pemberian ASI terhadap tingkat nyeri bayi saat penyuntikan imunisasi.

2. Bagi Keilmuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berupa informasi dan pengetahuan untuk memperluas wawasan yang berhubungan dengan efek pemberian ASI terhadap tingkat nyeri bayi saat penyuntikan imunisasi.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini untuk menambah pengalaman peneliti dalam bidang keperawatan anak mengenai efek pemberian ASI terhadap tingkat nyeri bayi saat penyuntikan imunisasi.